

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT  
LEGENDA *SI UNTUANG SUDAH*  
DI KANAGARIAN SALIDO SARI BULAN KECAMATAN IV JURAI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Fitri Marta Sari, Yenni Hayati, Zulfadhli**  
Program Studi Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang  
Email: [Fitrimartasari121214@gmail.com](mailto:Fitrimartasari121214@gmail.com)

**Abstract**

This article was structure and social function of folklore legend *Si Untuang Sudah* in Kanagarian Salido Sari Bulan District IV Jurai Pesisir Selatan Regency. This study aims to describe the structure, and the functions contained in the story of *Si Untuang Sudah*. This research type was qualitative research by using descriptive method. Data were collected through interview, observation and recording with informant in Kanagarian Salido Sari Bulan District IV Jurai Pesisir Selatan Regency. Based on the research findings concluded the following matters. Structure of the story of *Si Untuang Sudah* can be described as follows: (a) figures of the legend *Si Untuang Sudah*, while the additional characters are Puti Linduang Moon, Rajo Angek Garang, Rajo Kuaso Kakek tuo, community (b) The path contained in legend *Si Untuang* is conventional groove; (c) there are several backgrounds contained in the story of *Si Untuang Sudah*, time setting, place, and social background. (d) The theme of the legend of *Si Untuang* has been about the greatness of God in showing his power; (e) The mandate we can take in the story is not to be emotional, do not be easy to believe in others, always be grateful and say thank you for what God has given you, to be wise before making a decision. The social function of the legend story of *Si Untuang Sudah* is for educating, entertaining, forming identity and tradition.

**Keywords:** *Structural, Social function, Folklore, Legend*

**A. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan bentuk karya seni yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Dengan memahami karya sastra dapat diketahui bagaimana kehidupan masyarakat tersebut. Melalui karya sastra itu juga dapat dilihat berbagai aspek kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya. Folklor sebagai suatu disiplin atau cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri di Indonesia, belum lama dikembangkan orang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa folklor merupakan sebagian kebudayaan yang

penyebaran pada umumnya melalui tutur kata atau lisan, itulah sebabnya ada yang menyebutnya sebagai tradisi lisan (Danandjaja, 1997:1-3). Selanjutnya Djamaris (2002: 4) mengemukakan sastra lisan merupakan sastra yang disampaikan dari mulut ke mulut. Djamaris memfokuskan kepada sastra lisan Minangkabau. Folklor diartikan sebagai adat istiadat dan cerita yang diwariskan secara turun temurun yang dibukukan. Sementara sastra lisan adalah sastra yang diwariskan secara lisan seperti pantun, nyanyian rakyat, dan cerita rakyat.

Folklor lisan merupakan sebagian dari kebudayaan suatu kolektif yang tersebar secara turun-temurun melalui mulut ke mulut dalam versi yang berbeda-beda. Salah satu bentuk dari folklor lisan yaitu cerita rakyat legenda. Legenda adalah cerita rakyat yang terjadi pada masa lampau, ditokohi oleh manusia bahkan sering kali muncul tokoh makhluk gaib, serta diyakini oleh masyarakat setempat benar-benar terjadi. Berdasarkan bahasa yang dipergunakan, sastra dapat dibagi menjadi dua yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan adalah seni bahasa yang disampaikan secara lisan, sedangkan sastra tulisan adalah seni berbahasa yang disampaikan melalui media kertas baik dengan tulisan tangan maupun dalam bentuk cetak.

Pada bagian pendahuluan juga menjelaskan mengenai batasan istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan baik yang berkenaan dengan judul maupun istilah dalam pembahasan masalah. Maka perlu dibatasi pengertian-pengertian berikut ini, yaitu (1) Struktur adalah kesatuan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan, (2) fungsi sosial adalah kegunaan dan manfaat-manfaat yang terdapat dalam suatu hal dalam masyarakat, (3) cerita rakyat adalah suatu cerita yang pada dasarnya disampaikan secara lisan, (4) legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan struktur cerita rakyat legenda *Si Untuang Sudah* di Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Si Untuang Sudah* di Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa masalah yang muncul pada penelitian ini yaitu mengenai struktur dari cerita

rakyat, fungsi cerita rakyat, nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat, kedudukan cerita rakyat. Dari beberapa masalah yang muncul, maka penelitian ini lebih difokuskan kepada legenda *Si Untuang Sudah* di Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Manfaat penelitian ini berpedoman pada tujuan penelitian, hasil penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu sastra lisan dan folklor, terutama dalam pendokumentasian cerita rakyat legenda yang merupakan bagian dari kebudayaan tradisional Indonesia. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) peneliti, karena penelitian ini merupakan sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta lebih memahami lagi, struktur dan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat Minangkabau, (2) bagi peneliti lainnya sebagai bahan pembandingan untuk penelitian yang relevan, (3) bagi masyarakat Minangkabau, khususnya untuk generasi muda yang ada di Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan bisa menjaga dan melestarikan cerita rakyat tersebut sehingga tidak pudar.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari informan di lapangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu perangkat lainnya, yaitu: (1) alat perekam berupa *Handphone Oppo Joy* yang dilengkapi dengan audio recorder, digunakan untuk merekam semua tuturan informan tentang legenda *Si Untuang Sudah* di Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, (2) lembaran pencatatan, digunakan untuk mencatat hasil pengamatan (*observasi*) penyampaian tuturan oleh informan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan penceritaan, dan (3) pedoman wawancara, digunakan untuk mewawancarai informan berkaitan dengan legenda *Si Untuang Sudah* di Kanagarian Salido Sari Bulan

Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, identitas informan, opini dan keterangan lainnya.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya dengan mewawancarai beberapa informan lainnya. Data yang diperoleh dari informan utama dibandingkan dengan data yang didapat dari informan lainnya. *Kedua*, pada tahap penganalisisan data, dilakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditemukan pada penelitian dan interpretasi. Kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan umum tentang hasil deskripsi data, dan selanjutnya memaparkan hasil penelitian secara lengkap dalam bentuk tertulis.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa struktur cerita rakyat *Si Untuang Sudah* di Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut, (a) Penokohan, tokoh dalam cerita legenda *Si Untuang Sudah* terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu *Si Untuang Sudah* berwatak baik, suka menolong orang, dibuktikan dengan kutipan berikut.

*“Daulu nyo ado surang anak nan banamo Si Untuang Sudah, anak ko suko manolong, baiak budinyo, tapi nyo di buang samo ayah jo amaknyo karano manuruik ramalan anak ko hanyo ka malawan ayahnyo, indak patuah.*

(Dahulu kala ada seorang anak yang bernama Si Untuang Sudah, anak ini suka menolong, baik budinya, tapi dia dibuang sama ayah dan ibunya karna menurut ramalan anak ini hanya akan melawan ayahnya, tidak patuh.)

Sedangkan tokoh tambahan yaitu *Puti Linduang Bulan* penyayang, baik hati dan sabar, terdapat dalam kutipan di bawah berikut.

*“Si Untuang Sudah Anak anak nan elok, amaknyo indak juo picayo baa sampai hati ayahnyo mambuang anak ko. Anak nan elok jo baiak budinyo hanyo karano pernah mandanga ramalan urang anak ko ka malawan parintah ayahnyo.*

(Si Untuang Sudah anak yang baik, ibunya juga tidak percaya mengapa sampai hati ayahnya membuang anak ini. Anak yang baik budinya hanya karena pernah mendengar ramalan orang anak ini akan melawan semua perintah raja)

Rajo Angek Garang penghasut, dan tidak sabaran, terdapat pada kutipan berikut.

*"Uwannyo ko indak pulo mananangkan ayahnyo ko sudah mandanga ramalan dari urang, nyo kecek an pulo anak ko indak bisa di biarkan hiduik labiah rancak di buang ajo ka lurah situngkah banang nan paliang dalam tu.*

(Pamannya ini tidak pula menenangkan ayahnya ini setelah mendengar ramalan dari orang, dia katakan pula anak ini tidak bisa di biarkan hidup lebih baik di buang ke dalam lurah situngkah banang yang paling dalam itu.)

Rajo Kuaso adalah orang yang keras, terdapat pada kutipan berikut.

*"Karano indak tahan mandanga ramalan itu akhianyo ayahnyo mambuang anak ko ka dalam lurah tu.*

(Karna tidak tahan mendengar ramalan itu akhirnya ayahnya membuang anak itu ke dalam lurah itu.)

Kakek tuo adalah orang yang baik dan suka menolong, terdapat pada kutipan berikut.

*"Kato urang daulu kakek tuo ko nan manolong anak nan banamo Si Untuang Sudah ko, gaek ko nan ma agiah makan wakatu anak ko kalua dari lurah nan dalam tu, kato urang anak ko mamanjek ka ateh sahari samalam untuak naiak ka ateh nyo pakai aka batang manau.*

(Kata orang dahulu kakek tua ini yang menolong anak yang bernama Si Untuang Sudah ini, kakek ini yang memberi makan waktu anak ini keluar dari lurah yang sangat dalam itu, kata orang anak ini memanjat ke atas sehari semalam untuk naik ke atas menggunakan akar batang manau.)

Masyarakat adalah orang yang baik dan suka menolong terdapat pada kutipan berikut.

*"Banyak urang nan ibo ka anak tu, indak ado urang ka manyangko rajo tu tega mambuang anaknyo ka dalam lurah tu, anak yang alum tau apo-apa, kalau kato urang daulu rajo ko payah dapek anak, tapi sakali dapek anak nyo buang pulo hanyo karano mandanga kato paramal tu.*

(Banyak orang yang kasihan kepada anak itu, tidak ada orang yang menyangka bahwa raja tega membuang anaknya ke dalam lurah itu, anak yang belum tau apa-apa, kalau kata orang dahulu raja ini sulit mendapatkan anak, tapi sekali dapat anak di buang pula hanya karna mendengar kata peramal itu.)

(b) Alur yang terdapat dalam legenda *Si Untuang Sudah* yaitu alur konvensional; (c) ada beberapa latar yang terdapat dalam cerita *Si Untuang Sudah*, yaitu latar waktu, tempat, dan sosial. Latar waktu dalam cerita *Si Untuang Sudah* terjadi pada masa lampau. Secara umum peristiwa *Si Untuang Sudah* terjadi di Kanagarian Salido Sari Bulan, sedangkan

latar tempat secara khusus dalam cerita legenda *Si Untuang Sudah* yaitu kampung Salido Sari Bulan, rumah Raja, lurah atau tepi lurah, dan rumah kakek tuo. Latar sosial dalam cerita legenda *Si Untuang Sudah* yaitu menceritakan tentang kehidupan seorang anak yang dibuang oleh ayah kandungnya di dalam lurah yang sangat dalam, serta tentang kehidupan orang minangkabau yang masih banyak mempercayai hal-hal mistis; (d) Tema dari cerita legenda *Si Untuang Sudah* tentang kebesaran Tuhan dalam menunjukkan kekuasaannya; (e) Amanat yang dapat kita ambil dalam cerita tersebut yaitu jangan bersikap emosional, selalu bersyukur dan mengucapkan terimakasih atas apa yang telah di berikan Tuhan, bersikap bijaksana sebelum mengambil keputusan.

Fungsi sosial dari cerita legenda *Si Untuang Sudah* di Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan antara lain, fungsi sosial mendidik yang dapat memberikan pelajaran tentang kehidupan, Cerita *Si Untuang Sudah* ini juga dapat membentuk kepribadian dan pola pikir manusia melalui nasehat-nasehat yang terkandung di dalamnya, serta kebenaran dan kebaikan. Cerita legenda ini juga dijadikan sebagai media untuk dan membentuk watak anak-anak. hal ini juga terlihat pada kutipan di bawah ini.

*“Samanjak kajadian tu masyarakek pacayo carito yang disabuik Si untuang Sudah ko, dan masyarakek maambiak hikmahnyo sajo, karano kalau awak ko ndak bapikia masak-masak dulu untuak ka mambuek doso mode tu, pasti ado-ado se balehnyo tu.”*

(Semenjak kejadian itu masyarakat percaya cerita yang disebut Si Untuang Sudah ini, dan masyarakat mengambil hikmahnya saja, karena kalau kita ini tidak berpikir masak-masak dulu untuk membuat dosa seperti itu, pasti ada-ada saja balasannya.)

Fungsi menghibur, yaitu dengan mendengarkan cerita legenda *Si Untuang Sudah* kita di ajak untuk merasakan bagaimana peristiwa yang terjadi di dalam cerita tersebut, terdapat pada kutipan dibawah ini.

*“Samanjak kajadian tu masyarakek pacayo carito yang disabuik Si Untuang Sudah ko, dan masyarakek maambiak hikmahnyo sajo karano iko juo di jadikan pelajaran nan sangek baguno untuak masyarakek di kampuang ko, apopun kecek urang, nan awak sebagai urang gaek ndak lo buliah melakukan hal-hal nan ka mambuek hiduik sansaro batambah lai anak nan babuang ko ndak badoso, anak nan panuruik, anak nan elok, tapi ka baa lai utuang anak ko bana nan alah sudah lai ndak maningga sudah di buang kadalam urah nan dalam tu.*

(Semenjak kejadian itu masyarakat percaya cerita yang disebut *Si Untuang Sudah* ini, dan masyarakat mengambil hikmahnya saja karena ini juga di jadikan pelajaran yang sangat berguna untuk masyarakat di kampung ini, apapun kata orang, yang kita sebagai orang tua tidak boleh melakukan hal-hal yang akan membuat hidup sengsara bertambah lagi anak yang dibuang ini tidak berdosa, anak yang penurut, anak yang baik, tapi bagaimana lagi untung anak ini yang sudah tidak meninggal sudah di buang kedalam lurah yang dalam itu.)

Fungsi sosial menjadi tradisi yaitu dengan mengubah cara berpikir, kepercayaan, kebiasaan, terdapat pada kutipan berikut.

*“Carito ko kok dapek indak hilang di makan jaman, dek adonyo carito Si Untuang Sudah ko mambarikan pelajaran nan sangek baguno untuak masyarakek disiko, talabiah lai kok dapek jan mudah picayo kato-kato urang lain nan ka mambuek hiduik awak sansaro jo mambuek doso mode tu.*

(Cerita ini kalau dapat tidak hilang di makan oleh zaman, karena adanya cerita *Si Untuang Sudah* ini memberikan pelajaran yang sanget berguna untuk masyarakat disini, terlebih lagi kalau dapat jangan mudah percaya kata-kata orang lain yang akan membuat hidup kita sengsara dan membuat dosa seperti itu.)

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial dari cerita legenda *Si Untuang Sudah* di Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan antara lain, fungsi sosial mendidik yang dapat memberikan pelajaran tentang kehidupan, fungsi menghibur, yaitu dengan mendengarkan cerita legenda *Si Untuang Sudah* kita diajak untuk merasakan bagaimana peristiwa yang terjadi di dalam cerita tersebut, fungsi sosial menjadi tradisi yaitu dengan mengubah cara berpikir, kepercayaan, kebiasaan.

#### **E. Daftar Rujukan**

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya.
- Alcheira, C. 2013. “Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat Legenda *Batu Puti* di Kenagarian Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan” *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Anugrah, I. 2015. “Struktur, Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda *Inyiak Badarah* Putih di Kanagarian Bukik Batambuah Kecamatan Canduang kabupaten Agam,” *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

- Danandjaya, J. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafari.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdal Karya
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktalina, L. 2013. "Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat *Si Bageje* Di Jorong Sawah Mudik Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat" *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Semi, A. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Teew, A. 1989. *Sastra Dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.